

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era industry 4.0 semua berbagai komponen kehidupan yang serba canggih dan elektronik. Orang yang sukses akan mengetahui apa yang diinginkan dan bagaimana menggapainya. Maka dari itu untuk menjadi orang yang sukses pasti akan tahu betul bagaimana cara mencapainya salah satunya adalah melalui pendidikan. Dilihat dari banyak orang sukses dan para ilmuawan dunia tak luput dari pendidikan yang ia tempuh. Oleh karena itu pendidikan sangat penting bagi setiap individu, dengan pendidikan akan mengubah dunia dan peradaban.

Dalam *Rochaety et all (2005) crown and crow* menulis "*modern educational theory and practice not only are aimed at praparation for future living but also are operative in determining the patern of present, day by day attitude and behavior*". (Teori dan praktek pendidikan modern tidak hanya diarahkan kepada persiapan untuk kehidupan yang akan datang akan tetapi juga bertindak dalam menentukan pola sikap dan perilaku hari demi hari saat ini). Pendidikan adalah suatu proses individu (peserta didik) mempelajari dan mempraktekkan sesuatu ilmu pengetahuan ataupun keahlian yang didapatkan dari seorang guru (pengajar).

Pendidikan di Indonesia sangat diperlukan untuk setiap warga negaranya, melalui pendidikan Indonesia dapat menjadi negara yang maju. Maka pemerintahan Indonesia mengatur kewajiban belajar atau setiap orang berhak menerima pendidikan. Peraturan tertulis dalam undang-undang dasar 1945 pasal 31 dalam E. Mulyasa (2011:17) berbunyi “pendidikan merupakan kepentingan nasional, hak untuk memperoleh pendidikan merupakan hak setiap warga negara dan pemerintah wajib membiayai. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 dalam Muhammad Rohman dan Sofan Amri (2012:13) berbunyi “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual kaagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki manajemen dan kepemimpinan. Menurut George R Terry dalam Muhammad Rohman dan Sofyan Amri (2012:11) menyampaikan "manajemen adalah suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan *Controlling*, dengan memanfaatkan ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya". (*Management is distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, and followed in order to accomplish predermined objectives*). Manajemen adalah proses atau usaha sadar yang dilakukan oleh individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Maka menurut Engkoswara (2001:2) dalam H. Muhaimin, Hj. Sutiah dan Sugeng Listyo Prabowo (2010:8) mengemukakan "manajemen pendidikan dalam arti seluas-luasnya adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta di dalam mencapai tujuan yang telah di sepakati bersama". Manajemen pendidikan adalah suatu proses individu atau kelompok berdasarkan ilmu atau keahlian yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Manajemen Pendidikan tak akan lepas dari seorang pemimpin yang mampu memimpin lembaga pendidikan (sekolah), kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan seorang kepala sekolah untuk meningkatkan kesempatan dan mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru, dan staf dalam suasana yang kondusif. Menurut H. E. Mulyasa (2011:16) mengemukakan bahwa "Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat".

Kepala sekolah berperan penting untuk suatu lembaga pendidikan yang mana lembaga pendidikan membutuhkan nakoda untuk menggapai tujuan atau sasaran yang hendak dicapai. Kepala sekolah dapat diartikan seorang pemimpin disuatu sekolah yang mana tugasnya mengatur sistem manajemen sekolah, komando, supervisor, juga pemimpin guru, staf dan seluruh warga sekolah yang menentukan maju dan mundurnya sekolah.

Kinerja kepala sekolah merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengimplementasi manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Menjadi seorang kepala sekolah merupakan tugas yang tidak mudah, kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dari suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai macam *problema* baik yang akan terjadi ataupun memprediksi kemungkinan dimasa yang mendatang. Menghadapi tantangan dinamika kepala sekolah tidak dapat bergerak sendirian. Dukungan dan komitmen pemerintahan daerah harus dianggap sebagai investasi jangka Panjang yang akan dapat mengembangkan sektor pendidikan yang lebih berkembang. Investasi tersebut menyangkut waktu, energi, uang, dan sumber-sumber daya lain yang *relevan*. Dalam pandangan Avoid dan Balck (2014), dalam Hendraman dan Rohanim (2018:2).

Kepala sekolah harus mampu mengikuti dinamika dan dapat merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan pengawasan supaya dapat menjalankan manajemennya dengan baik. Kepala sekolah yang mampu mengikuti dinamika maka akan mampu mewujudkan budaya sekolah dan prestasi siswa. Budaya sekolah adalah nilai-nilai yang mendasari tradisi, prilaku, dan kebiasaan sehari-hari yang di praktekkan oleh kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, dan semua warga sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagi komando dan berusaha untuk menciptakan budaya sekolah yang positif. Budaya sekolah yang positif merupakan jantung dari perubahan dan pertumbuhan dinamika pembelajaran disekolah. Budaya sekolah yang ditandai dengan oleh lingkungan

sekolah yang kondusif harus menjadi target capain kinerja dari setiap kepala sekolah (Ash & Persall,1999 dalam Hendraman, 2015)

Menurut H. Muhaimin, Hj. Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo (2010:48) mengemukakan " Budaya sekolah adalah suatu yang dibangun dari pertemuan antara nilai-nilai (*value*) yang dianut oleh kepala sekolah atau madrasah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada dalam sekolah atau madrasah tersebut". Budaya sekolah adalah suatu pembiasaan atau nilai-nilai yang terkandung dalam peraturan kehidupan yang dibuat oleh kepala sekolah dan mengandung kecerdasan bawaan diantaranya kecerdasan mental, fisik, emosional, dan spiritual yang di lakukan, dijalankan atau dianut oleh kepala sekolah, guru-guru, staf, dan peserta didik.

Budaya sekolah yang positif dapat mempengaruhi seluruh warga sekolah baik guru maupun peserta didik, budaya sekolah yang positif menciptakan prestasi non akademik dan karakter yang baik bagi seluruh warga sekolah. Prestasi merupakan suatu usaha dari suatu kegiatan yang hendak dicapai untuk mendapatkan hasil yang di inginkan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi akademik dan karakter akan terciptanya sesuai dengan lingkungan dan budaya sekolah yang telah ditetapkan, tetapi tidak mendiskriminasi bakat minat seorang peserta didik. Non akademik yaitu suatu kemampuan yang tidak ada hubungannya dengan ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah. Prestasi non akademik di dapatkan oleh peserta didik atau siswa dari progam diluar jam sekolah yang disebut dengan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler disetiap sekolah

berbeda-beda bahkan ada yang sama, ekstrakurikuler ini dapat mendorong perkembangan dan pertumbuhan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik atau siswa. Ekstrakurikuler dapat memajukan perkembangan sekolah yang dilihat dari aspek prestasi diluar ilmu pengetahuan atau ilmiah. Di sekolah MI Nurul Islam ekstrakurikuler diberikan kepada setiap peserta didik atau siswa yang mana sesuai dengan kemampuan, keinginan yang dimilikinya. Ekstrakurikuler ini beragam dari pengetahuan sastra, keterampilan seni, dan juga kelenturan dan keluwesan dan berolahraga, contoh ekstrakurikuler yang ada di sekolah MI Nurul Islam ini antara lain seni tari, futsal, qiro'ati, dan lain-lain. Ekstrakurikuler yang dirancang atau diorganisasikan ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk menambah wawasan dan pengalaman yang ia miliki dan dapat menjadikan prestasi non akademik. Hal ini peran kepala sekolah di perhatikan sebagai komando dan *Controlling* untuk mengawasi setiap organisasi dan mengembangkan bakat minat seorang siswa.

Dengan demikian lingkungan sekolah yang baik, dengan budaya yang positif dan warga sekolah yang berbudi pekerti luhur akan menciptakan sekolah yang damai dan nyaman. Peran kepala sekolah akan menuai hasil yang gemilang dikarenakan mampu mengemban tugas yang diberikan kepadanya dengan melahirkan generasi bangsa yang berwawasan luas serta berbudi pekerti yang luhur. Maka masyarakat luas akan mengenal sekolah yang dipimpinnya dengan segala aspek yang ada didalamnya dan menjadikan sekolah tersebut pilihan di hati masyarakat.

Maka dari sinilah penulis mengangkat judul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Prestasi Siswa pada Ranah Ekstrakurikuler Tari di MI NURUL ISLAM”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan manajemen kepala sekolah dalam mewujudkan prestasi siswa pada ranah ekstrakurikuler tari di MI Nurul Islam?
2. Bagaimana pengorganisasian kepala sekolah dalam mewujudkan prestasi siswa pada ranah ekstrakurikuler tari di MI Nurul Islam?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam mewujudkan prestasi siswa pada ranah ekstrakurikuler tari di MI Nurul Islam?
4. Bagaimana *controlling* kepala sekolah dalam mewujudkan prestasi siswa pada ranah ekstrakurikuler tari di MI Nurul Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat mengetahui bagaimana perencanaan manajemen kepala sekolah dalam pembentukan mewujudkan prestasi siswa pada ranah ekstrakurikuler tari di MI Nurul Islam.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian kepala sekolah dalam mewujudkan prestasi siswa pada ranah ekstrakurikuler tari di MI Nurul Islam.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam mewujudkan prestasi siswa pada ranah ekstrakurikuler tari di MI Nurul Islam.
4. Untuk mengetahui bagaimana *controlling* kepala sekolah dalam mewujudkan prestasi siswa pada ranah ekstrakurikuler tari di MI Nurul Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Peneliti berharap hasil penelitain ini bermanfaat bagi seluruh pembaca baik terutama dalam jenjang sekolah dasar agar dapat menciptakan budaya sekolah yang positif dan mewujudkan prestasi yang baik bagi seluruh warga sekolah sehingga menjadikan sekolah tempat yang damai dan nyaman..
2. Maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk;

- a. Bagi peserta didik

Peneliti berharap agar hasil dari penelitian dapat meningkatkan atau mengembangkan bakat minat atau potensi peserta didik dengan menuai berbagai prestasi yang gemilang.

- b. Bagi guru

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru untuk menghargai potensi atau bakat minat peserta didik dengan pengajaran yang baik dan dapat membangun serta menerapkan budaya dan prestasi yang gemilang.

- c. Bagi orang tua

Peneliti berharap dengan hasil penelitian ini dapat menginspirasi para orang tua agar selalu memberikan pengawasan dan contoh yang baik agar dapat mendorong anak-anak menjadi orang yang hebat sesuai dengan kemampuannya dan dengan budi pekerti yang luhur yang ia dapatkan dari lingkungan sekolah maupun keluarga dengan berbagai prestasinya.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan juga merupakan langkah terakhir peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh pendidikan S1.